

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Semua orang hampir dikenai pendidikan dan melaksanakan pendidikan. Sebab pendidikan tidak pernah terpisah dengan kehidupan manusia. Sekarang ini pelaksanaan pendidikan diarahkan untuk mengimbangi perubahan, perkembangan zaman, sehingga perlu diadakan perbaikan dan perkembangan. Diantaranya adalah dalam penyelenggaraan pendidikan. Tujuan Pendidikan merupakan masalah sentral dalam pendidikan, sebab tanpa tujuan dan maksud yang jelas proses pendidikan menjadi tanpa arah.¹

Dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003 BAB 1 Pasal 1 menyebutkan bahwa : Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuasaan spiritual keagamaan, penengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, ahlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.²

Kepala sekolah adalah personel sekolah yang bertanggung jawab terhadap seluruh kegiatan-kegiatan disekolah. Ia mempunyai wewenang dan tanggung jawab untuk menyelenggarakan seluruh kegiatan pendidikan dalam

¹Pidarta, *Landasan kependidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), h. 1.

²Redaksi Sinar Grafika, *Undang-Undang Sisdiknas (Sistem Pendidikan Nasional) (UU RI No 20 Tahun 2003)*, (Sinar Grafika, Jakarta, 2016), h. 3.

Lingkungan sekolah yang dipimpinnya dengan dasar pancasila. Kepala sekolah bertanggung jawab atas pelaksanaan pendidikan, karena pendidikan merupakan persyaratan mutlak untuk dapat mandiri dan bertindak secara bijaksana dengan penuh rasa tanggung jawab.

Untuk mendapatkan keberhasilan serta pendidikan maka dibutuhkan adanya pengawasan atau supervisi. Hal tersebut sesuai dengan Firman Allah SWT dalam surah Al-ahzab 33 ayat 21:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Dari ayat di atas dapat dipahami bahwa sosok Nabi Muhammad Saw. merupakan barometer kehidupan dan suri tauladan bagi manusia. Sebagai pembawa pesan Allah Swt. Nabi Muhammad Saw sukses menghidupkan pesan tersebut dalam dirinya dan bagi orang di sekitarnya. Sifat, sikap dan nilai-nilai yang dibawa beliau meskipun tidak seluruhnya merupakan representasi dari ajaran-ajaran Al-Qur'an.

Adapun yang dimaksud supervisi menurut Ngalim Purwanto Supervisi adalah segala bantuan dari para pemimpin sekolah, yang tertuju pada perkembangan kepemimpinan guru-guru dan personal sekolah lainnya dalam mencapai tujuan pendidikan. Supervisi ini berupa dorongan, bimbingan, dan kesempatan bagi pertumbuhan keahlian dan kecakapan guru-guru seperti bimbingan dalam usaha dan pelaksanaan pembaharuan dalam pendidikan dan pengajaran, pemilihan alat-alat pelajaran dan metode mengajar yang lebih baik,

cara penilaian yang sistematis terhadap fase seluruh proses pengajaran, dan sebagainya.

Perlunya supervisi, di era globalisasi sekarang persaingan hidup semakin ketat, semua bangsa berusaha untuk meningkatkan sumber daya manusia. Termasuk sumber daya pendidikan. Guru merupakan penentu keberhasilan pendidikan melalui kinerjanya pada tataran institusional dan eksperiensial. Dengan demikian upaya meningkatkan mutu pendidikan harus dimulai dari aspek guru dan tenaga pendidikan lainnya.³

Tugas guru adalah mendidik atau membantu peserta didik dengan penuh kesadaran, baik dengan alat atau tidak, dalam kewajiban mereka mengembangkan dan menumbuhkan diri untuk meningkatkan kemampuan serta peran dirinya sebagai individu, anggota masyarakat, dan umat tuhan.

Jadi dapat disimpulkan bahwa supervisi ialah suatu aktivitas pembinaan yang direncanakan untuk membantu para guru dan pegawai sekolah lainnya dalam melakukan pekerjaan mereka secara efektif. Oleh karena itu, salah satu tugas kepala sekolah sebagai Supervisor, yaitu mensupervisi pekerjaan yang dilakukan oleh guru. Salah satu bagian pokok dalam supervisi tersebut adalah mensupervisi guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran.

Kinerja guru adalah kemampuan seorang guru dalam melaksanakan tugas pembelajaran di sekolah dan bertanggung jawab atas peserta didik di bawah bimbingannya dengan meningkatkan prestasi belajar peserta didik. Oleh karena itu, kinerja guru dapat diartikan sebagai suatu kondisi yang menunjukkan suatu

³*Ibid.*, h.13

kemampuan seorang guru dalam menjalankan tugasnya di sekolah serta menggambarkan adanya suatu perbuatan yang ditampilkan guru dalam melakukan aktivitas pembelajaran.

Dengan memperhatikan hal tersebut diatas, dapat kita lihat betapa pentingnya peran kepala sekolah sebagai supervisor dalam meningkatkan kinerja guru. Kepala sekolah selaku seorang pemimpin sekaligus supervisor selayaknya secara langsung memberikan bimbingan dan pengarahan kepada guru-guru untuk meningkatkan kualitas guru dalam proses belajar mengajar.

Kinerja guru juga dapat ditunjukkan dari seberapa besar kompetensi-kompetensi yang dipersyaratkan untuk dipenuhi. Dalam undang-undang Republik Indonesia No 14 tahun 2005 tentang UU Guru dan Dosen pada BAB IV pasal 10 kompetensi tersebut meliputi, kompetensi pedagogig, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional.

1. Kompetensi pedagogik adalah kemampuan penguasaan akademik mata pelajaran yang diajarkan, maksudnya adalah kinerja guru harus benar-benar memiliki kemampuan profesional dalam bidang pengajaran yang baik seperti memhami peserta didik.
2. Kompetensi kepribadian adalah kemampuan dalam menguasai kepribadian tidak hanya selama mengajar dan bergaul dengan anak didik bahkan diluar sekolahpun kepribadian guru merupakan suatu hal yang penting, sebab guru tidak saja ditiru oleh anak didik diluar sekolah tetapi dimasyarkatpun guru ditiru dan dijadikan panutan. Seperti dewasa, arif, berwibawa, dan menjadi contoh peserta didik.

3. Kompetensi sosial adalah kemampuan yang berhubungan dengan bentuk partisipasi sosial seorang guru dalam kehidupan sehari-hari dimasyarakat tempat ia bekerja, baik secara formal maupun informal. Seperti kemampuan berkomunikasi peserta didik, dan mampu bergaul dengan masyarakat sekitar.
4. Kompetensi profesional adalah kemampuan dalam penguasaan akademik mata pelajaran yang diajarkan dan terpadu dengan kemampuan mengajarnya sekaligus guru itu memiliki wibawa akademis. Seperti penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam dan penguasaan seorang pendidik terhadap struktur dan metodologi keilmuan.⁴

Bedasarkan UU tersebut diatas, peneliti memfokuskan untruk meneliti kepada kompetensi atau kinerja guru, yaitu kemampuan dalam penguasaan akademik dan mata pelajaran yang diajarkan. Dengan demikian seorang guru dalam program pengajarannya telah memiliki kesiapan-kesiapan sebelum melaksanakan tugas sebagai pendidik dikelas, kopetensi guru sebagai pendidik disekolah tersebut ditampilkan untuk mencapai tujuan pendidikan.

Adapun upaya yang dilakukan oleh kepala sekolah sesuai dengan fungsi dan perannya dalam meningkatkan kinerja guru sebagaimana disebutkan oleh Ngalim Purwanto sebagai berikut:

1. Mengadakan kunjungan kelas.
2. Mengadakan kunjungan observasi.
3. Membimbing guru-guru bagaimana tentan cara-cara mempelajari pribadi siswa dan atau mengatasi problema yang dialami siswa.

⁴Redakasi Sinar Grafika, *Undang-Undang Guru dan Dosen*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2012), h. 12.

4. Membimbing guru-guru dalam hal-hal yang berhubungan dengan pelaksanaan kurikulum sekolah.⁵

Berdasarkan uraian diatas penulis tertarik untuk meneliti permasalahan yang sudah pernah penulis dapat pada saat Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) di Sekolah ini saya selaku Mahasiswa PPL disana merasa sekolah tersebut banyak diminati oleh siswa untuk bersekolah disana.

Sekolah Madrasah Aliyah Negeri 2 Murung Raya cukup diminati oleh siswa tentunya pada kemampuan atau kepemimpinan kepala sekolah, dituntut mampu menjadi supervisor dalam melaksanakan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan serta pengawasan untuk meningkatkan kinerja guru-gurunya. Untuk itu kepala sekolah MAN 2 Murung Raya dituntut untuk selalu mensupervisi guru-gurunya agar bisa melaksanakan tugasnya sesuai kedudukan atau profesinya sebagai pengajar/pendidik. Selain itu, kepala sekolah juga dituntut membuat perencanaan dan program kerja, mengingat lembaga pendidikan ini cukup diminati oleh warga sekitar. Maka, peran sebagai supervisor dalam hal ini adalah kepala sekolah. Sangat dituntut untuk senantiasa mampu dan bisa mengembangkan sekolah. Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis tertarik untuk meneliti **“Peranan Kepala Sekolah sebagai Supervisor dalam Meningkatkan Kinerja Guru di MAN 2 Murung Raya”**.

⁵*Ibid.*, h. 12

B. Definisi Operasional

Agar tidak terjadi salah penafsiran terhadap judul dan ruang lingkup masalah yang diteliti, penulis akan mendefinisikan secara operasional definisi-definisi yang terdapat dalam penelitian ini. Adapun definisi-definisi operasional yang berkaitan dengan penelitian ini antara lain:

1. Kepala sekolah adalah yang terdiri dari dua kata yaitu: kepala dan sekolah, kata kepala dapat diartikan ketua atau pemimpin dalam suatu organisasi atau sebuah lembaga. Sedangkan, sekolah adalah sebuah lembaga di mana menjadi tempat menerima dan memberi pelajaran. Dengan demikian secara sederhana kepala sekolah dapat didefinisikan sebagai seorang tenaga fungsional guru yang diberikan tugas untuk memimpin suatu sekolah dimana diselenggarakan proses belajar mengajar, atau tempat dimana terjadi interaksi antara guru yang memberikan pelajaran dan murid yang menerima pelajaran.⁶ Sedangkan menurut penulis kepala sekolah merupakan seorang pemimpin yang mampu memberikan arahan dalam bekerjasama membangun suatu keterampilan, kemampuan serta kerja keras untuk mencapai suatu tujuan di mulai dari perencanaan hingga penilaian.
2. Menurut etimologi berasal dari kata super dan visi yang mengandung arti melihat dan meninjau dari atas atau menilik atau menilai dari atas yang dilakukan oleh pihak atasan terhadap aktifitas, kreatifitas, dan kinerja bawahan.⁷ Adapun pengertian supervisi dalam *Carter Good's Dictionary of*

⁶Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah Tinjauan Teoritik Dan Permasalahannya*, (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2010), h. 83.

⁷E. Mulyasa, *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), h. 239.

Education adalah “segala usaha pejabat sekolah dalam memimpin guru-guru dan tenaga kependidikan lainnya, untuk memperbaiki pengajaran, termasuk menstimulasi, menyeleksi, pertumbuhan dan perkembangan jabatan guru-guru, menyeleksi dan merevisi tujuan-tujuan pendidikan, bahan pengajaran dan metode-metode mengajar serta evaluasi pengajaran. Sedangkan menurut penulis supervisi merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh seorang pemimpin untuk mengawasi bawahannya agar mampu mengerjakan suatu pekerjaan dengan maksimal sesuai dengan arahan seorang supervisor melalui tahapan perencanaan hingga penilaian akhir.

3. Kinerja merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk melaksanakan, menyelesaikan tugas dan tanggung jawab sesuai dengan harapan dan tujuan yang telah di terapkan. Berdasarkan pengertian tersebut kinerja diartikan sebagai prestasi, menunjukkan suatu kegiatan atau perbuatan dan melaksanakan tugas yang telah diembankan. Sedangkan menurut penulis kinerja merupakan suatu tolak ukur bagi seseorang dalam mencapai suatu hasil yang maksimal, dan suatu kesuksesan kinerja seseorang dilihat dari keterampilan, kemampuan, serta kerja keras yang dimiliki seseorang hingga proses akhir.

C. Fokus Masalah

Peranan Kepala Sekolah sebagai Supervisor dalam Meningkatkan Kinerja Guru di MAN 2 Murung Raya.

D. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui peranan apa saja yang dilakukan kepala sekolah MAN 2 Murung Raya sebagai supervisor dalam meningkatkan kinerja guru.

E. Alasan Memilih Judul

Ada beberapa alasan yang mendorong penulis memilih judul tersebut di atas adalah:

1. Kepala sekolah adalah seorang yang merupakan kunci utama dalam mengatasi masalah yang dihadapi seorang guru dalam melaksanakan tugasnya di sekolah demi tercapainya tujuan pendidikan.
2. Dalam melaksanakan tugasnya sebagai supervisor, kepala sekolah berarti kepala sekolah memiliki fungsi sebagai pengawas, pengendali, pembina, dan pengarah kepada para guru dan staf yang ada di sekolah. Selain itu kepala sekolah juga harus memahami tugas guru dan staf-staf di sekolah yang dipimpinnya dan seharusnya mampu mengarahkan dan mengkoordinasikan segala bentuk kegiatan yang ada dalam lembaga tersebut.
3. Keprofesionalan seorang guru tolak ukur kemampuan dan kecakapan dalam memberian pelajaran kepada siswa untuk mencapai tujuan yang diinginkan.
4. Rasa keingintahuan peneliti mengenai pelaksanaan supervisi kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di MAN 2 Murung Raya.

F. Signifikansi Penelitian

Adapun kegunaan yang ingin dicapai dalam penelitian ini di antaranya sebagai berikut.

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat di antaranya sebagai berikut:

- a. Hasil penelitian ini diharapkan mampu menambah wawasan keilmuan dalam bidang pendidikan khususnya Peran Kepala Sekolah sebagai Supervisor dalam meningkatkan Kinerja Guru.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan menjadi dasar pijakan untuk kegiatan penelitian.
- c. Secara konseptual dapat memperkaya khazanah kepustakaan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, khususnya jurusan Manajemen Pendidikan Islam terkait dengan Peran Kepala Sekolah sebagai Supervisor dalam meningkatkan Kinerja Guru.

2. Kegunaan Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat di antaranya sebagai berikut:

- a. Hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan bagi peneliti berikutnya yang ingin mengkaji lebih dalam dengan fokus penelitian yang berbeda untuk memperoleh perbandingan sehingga memperkaya teman-teman penelitian

- b. Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan masukan dan penelitian untuk Peran Kepala Sekolah sebagai Supervisor meningkatkan Kinerja Guru di sekolah-sekolah yang masih belum terlalu banyak peminatnya.

G. Penelitian Terdahulu

Peran Kepala Sekolah Sebagai Supervisor Dalam Peningkatan Disiplin Kerja Tenaga Pendidik dan Kependidikan di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT). Baiti, Nur (2018). Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Antasari Banjarmasin. Tujuan dari penelitian ini adalah dengan: (1) Membangkitkan dan merangsang guru-guru dan pegawai sekolah dalam menjalankan tugasnya masing-masing, (2) Berusaha mengadakan dan melengkapi alat perlengkapan sekolah, (3) Bersama guru-guru berusaha mengembangkan, mencari dan menggunakan metode mengajar, (4) Membina kerjasama yang baik dan harmonis antara guru dan pegawai, (5) Berusaha mempertinggi mutu dan pengetahuan guru-guru dan pegawai sekolah, (6) Membina hubungan kerjasama antara sekolah dengan komite sekolah.

Peran Kepala Madrasah Sebagai Supervisor dan Penilaian Prestasi Kerja Guru di Madrasah Aliyah 1 Martapura. Isnawati (2016). Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, IAIN Antasari Banjarmasin. Penelitian ini menunjukkan bahwa peran kepala madrasah di MAN 1 Martapura cukup terlaksana dengan baik dengan peran kepala madrasah sebagai koordinator, konsultan, pemimpin kelompok dan evaluator juga dipengaruhi beberapa faktor yaitu latar belakang pendidikan, pengalaman mengajar, tenaga mengajar madrasah, dana dan sarana prasarana.

Keberhasilan sebuah madrasah sebenarnya merupakan tanggung jawab bersama tidak hanya kepada satu pihak saja. Penilaian prestasi guru sangat penting dilakukan sebagai tolak ukur pencapaian prestasi mengajar guru.

Peran Kepala Madrasah Sebagai Supervisor Dalam Pelaksanaan Kurikulum 2013 Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Banjarmasin. Muhammad Zaki ilhami (1996). Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, IAIN Antasari Banjarmasin. Penelitian ini menunjukkan bahwa sudah dilaksanakan dengan berbagai teknik yang meliputi, teknik bersifat individual. Teknik yang bersifat individual meliputi: (a) Perkunjungan kelas, (b) Observasi, (c) Percakapan pribadi, (d) Intervisitasi, dan (e) Menilai diri sendiri. Sedangkan teknik bersifat kelompok meliputi: (a) Pertemuan orientasi bagi guru baru, (b) Panitia penyelenggara, (c) Rapat guru, (d) Tukar menukar pikiran, (e) Workshop, (f) Diskusi panel, (g) Seminar dan (h) Simposium. Faktor yang mendukung dan menghambat dalam pelaksanaan kurikulum 2013 meliputi: ketersediaan sarana dan prasarana.

H. Sistematika Penulisan

Adapun dalam memilih judul penulis memiliki pertimbangan tertentu diantaranya adalah:

BAB I Pendahuluan, meliputi latar belakang masalah, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, definisi operasional, penelitian terdahulu, alasan memilih judul, dan sistematika penulisan.

BAB II Landasan Teori yang memuat pengertian supervisi, tujuan supervisi pendidikan, teknik-teknik supervisi pendidikan, fungsi supervisi

pendidikan, dan faktor-faktor yang mempengaruhi Peranan Kepala Sekolah sebagai Supervisor dalam meningkatkan Kinerja Guru.

BAB III Metode penelitian yang terdiri dari jenis dan pendekatan penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan dan analisis data serta prosedur penelitian.

BAB IV Laporan hasil penelitian, meliputi gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data dan analisis data.

BAB V Penutup yang terdiri dari simpulan dan saran.